

# PERAN KEGIATAN KELOMPOK MINAT BACA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT AL-BIDAYAH

Tribuana<sup>\*)</sup>, Rukiyah

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah sebagai sarana mengembangkan kreativitas anak-anak Kampung Puntuk Sari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Kelompok Minat Baca dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui penyediaan fasilitas dan layanan bimbingan yang diselenggarakan oleh Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah. Fasilitas yang digunakan dalam upaya mengembangkan kreativitas anak adalah koleksi buku, perangkat komputer yang terhubung dengan internet dan tempat untuk menampung kegiatan Kelompok Minat Baca. Layanan bimbingan dilakukan pengelola dengan anggota Kelompok Minat Baca dengan memanfaatkan fasilitas Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah untuk menambah pengetahuan dan referensi, bimbingan yang diberikan berupa arahan mengenai karya yang mereka buat, anak mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-temannya, selanjutnya pengelola memberikan apresiasi dengan memajang gambar dan lukisan serta mencetak hasil tulisan anak menjadi sebuah buku.

**Kata kunci:** taman bacaan masyarakat; kelompok minat baca; kreativitas anak

## Abstract

*[Title: The role of Reading Interest Group at Al-Bidayah Reading Park (Taman Bacaan)]. The purpose of this research was to know the role of Reading Interest Group at Al-Bidayah Reading Park (Taman Bacaan) as a tool for the development of children's creativity in Kampung Puntuk Sari, Sapuran District, Wonosobo Regency. The method used in this research was qualitative descriptive with case study approach. The results of this study indicate the role of Reading Interest Groups in the development of children's creativity through the means and services organized by the Reading Interest Group at Al-Bidayah Reading Park. The facilities used in the effort to develop the creativity of children were a collection of books, computer devices connected to the internet and a place to accommodate the activities of Reading Interest Groups. Guidance services with Reading Interest Group members by utilizing the facilities of Al-Bidayah Reading Park to add knowledge and references, guidance given direction about the work they make, the children present their work in front of friends, then the mentor give appreciation by displaying the picture and paintings and children's writing into a book.*

**Keywords:** community reading park; reading interest group; child creativity

---

\*)Penulis Korespondensi

Email: putribuana12@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi dapat mempengaruhi masyarakat dari berbagai hal positif serta negatif. Dampak negatif yang terjadi seperti adanya masyarakat yang lebih suka bermain game dibandingkan dengan membaca buku cerita. Sehingga, keberadaan taman bacaan masyarakat sangat berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih kreatif. Menurut Petunjuk Teknis Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga yang berperan dalam membudayakan gemar membaca pada masyarakat melalui layanan perpustakaan dan penyediaan bahan bacaan baik tercetak maupun noncetak (Kemendikbud, 2013: 5).

Menurut Rahmawati dan Sudarsono (2012: 30) pengelola Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai motivator, artinya pengelola Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat dan khususnya pengunjung untuk mau dan mampu meningkatkan kemampuannya. Seperti halnya, taman bacaan masyarakat Al-Bidayah yang memberikan layanan menarik dalam mengembangkan kreativitas anak di desa Sapuran.

Layanan yang dapat diberikan Taman Bacaan Masyarakat menurut Kemendikbud (2013: 26) adalah:

- a. Membaca di tempat, dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan, pengelola perlu berupaya untuk menemukan minat dan karakteristik pengunjung.
- b. Meminjamkan buku, dengan layanan meminjamkan buku pengguna/masyarakat dibolehkan untuk meminjam buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat sesuai dengan tenggang waktu yang sudah ditentukan.
- c. Pembelajaran, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk masyarakat misalnya:
  1. Membimbing teknik membaca cepat (*scanning* dan *skimming*).
  2. Menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan.
  3. Belajar efektif.
  4. Praktik Keterampilan.
- d. Dengan buku keterampilan yang ada, masyarakat/pengunjung diajak untuk mempraktikkan bersama.
- e. Kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti: bedah buku, diskusi isu yang sedang berkembang, temu penulis dan belajar menulis cerpen.
- g. Melaksanakan lomba-lomba.

Lomba kemampuan membaca (menceritakan kembali buku yang telah dibaca) dan cerdas cermat.

Pendirian sebuah Taman Bacaan Masyarakat yang menyediakan beberapa layanan baik itu layanan yang berupa layanan penyediaan koleksi maupun layanan kegiatan yang inovatif dan kreatif diharapkan, mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat sebagai pengembangan informasi Petunjuk Teknis Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik, (Kemendikbud, 2013: 10). Kegiatan-Kegiatan tersebut berupa:

- a. Kajian pemakai atau mengenali pengguna beserta kebutuhannya

Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan minat atau kondisi dari masyarakat dan koleksi yang ada di Taman Bacaan Masyarakat. Kajian pemakai tersebut sebagai solusi dalam menghadapi masyarakat dalam berliterasi informasi, seperti yang telah dijelaskan oleh O'Sullivan (dalam Zupen, 2005: 5) bahwa masalah yang berhubungan dengan literasi informasi pengguna diantaranya:

1. Pengguna tidak tahu informasi apa yang akan dicari.
2. Pengguna sulit menentukan keakuratan informasi.
3. Mereka merasa informasi yang diinginkan sulit dicari.
4. Pengguna tidak bisa mengkaitkan antar informasi yang didapat.
5. Pengguna masih butuh latihan.
- b. Mensosialisasikan Taman Bacaan Masyarakat kepada masyarakat

Memberitahukan kepada khalayak mengenai pentingnya keberadaan sebuah Taman Bacaan Masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan Taman Bacaan Masyarakat seperti keberadaan, layanan, dan kegiatan yang ada, selain itu kegiatan sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat juga sebagai sarana untuk pendidikan pemakai dan menyadarkan masyarakat akan manfaat taman bacaan masyarakat.

- c. Membentuk kelompok sasaran

Penggolongan pada kelompok bertujuan agar kegiatan yang diadakan tepat sesuai sasaran. Pengelompokan dapat dikategorikan, misalnya menurut kemampuan membaca, kebutuhan bahan bacaan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan kelompok usia.

- d. Memfasilitasi layanan bimbingan membaca

Membaca merupakan kegiatan utama dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca seseorang dapat dilakukan dengan memahami isi bacaan, menginterpretasikan bacaan, atau mengkombinasikan bacaan satu dengan yang lain. Oleh karena itu, minat membaca harus diterapkan sejak dini karena selain menambah informasi dan pengetahuan pada anak, membaca juga dapat mengembangkan kreativitas.

e. Menyelenggarakan kegiatan kompetitif

Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dapat menyelenggarakan kegiatan perlombaan. Pada umumnya masyarakat menginginkan sebuah hadiah dan merasakan kepuasan tersendiri apabila berhasil mendapatkan kemenangan dari suatu lomba, selain itu dengan adanya kegiatan lomba-lomba tersebut sekaligus dapat mendorong masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah pada poin b yaitu mensosialisasi taman baca masyarakat kepada masyarakat dengan memberikan berbagai layanan dan kegiatan sebagai bentuk memperkenalkan keberadaan taman bacaan tersebut. Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah membentuk sebuah kelompok minat baca untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dalam mendukung perkembangan kreativitas anak desa Sapuran. Selain untuk mengisi waktu dengan kegiatan positif diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak di Desa Sapuran dapat berkembang menjadi generasi yang kreatif dan imajinatif.

Supriadi dalam Rachmawati (2011: 13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dari seseorang untuk memunculkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan kreativitas berkaitan dengan kualitas perwujudan diri, peningkatan kemampuan berfikir kreatif, kepuasan dalam mencipta, dan peningkatan kualitas hidup. Dengan pengembangan kreativitas yang secara terus menerus, akan menciptakan kualitas individu yang unggul dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Akbar-Hawadi (2001: 16) yang menyebutkan pentingnya kreativitas dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

1. Dalam kadar dan tingkatan tertentu, kreativitas dimiliki oleh setiap orang. Dengan demikian setiap orang memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu yang baru dalam bentuk gagasan maupun bentuk karya nyata. Kreativitas akan menjadi lebih berguna apabila dikelola dan dikembangkan secara benar, sehingga memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dalam kehidupan manusia.
2. Tingkat kualitas dari kinerja, karya, gagasan, dan perbuatan manusia dapat diantisipasi dari sejauh mana seseorang mempunyai tingkat kreativitas tertentu.
3. Karya kreatif seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi tak terhingga, dan hal itu merupakan perwujudan dari pengapresiasi diri sepenuhnya bagi seseorang.
4. Kreativitas penting dipahami bagi guru, terutama dalam kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab profesionalnya sebagai pendidik dan pengajar.
5. Peningkatan sumberdaya manusia dalam era globalisasi dan era reformasi menunjukkan betapa

pentingnya segi kreativitas diprioritaskan untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal.

6. Akan lebih bermakna dalam tugas perkembangannya bagi anak-anak apabila pengelolaan, pengembangan dan peningkatan kreativitas mencakup potensi *aptitude* dan *nonaptitude*. Dengan itu, potensi-potensi kreativitas siswa akan dapat tersalur dan teraktualisasi secara optimal.

Uraian di atas, menjelaskan bahwa setiap individu sebenarnya memiliki kreativitas yang dapat terus ditingkatkan agar bisa menghasilkan suatu gagasan atau produk yang berguna sehingga akan memberikan kepuasan bagi individu tersebut sebagai wujud aktualisasi diri.

Indikator dalam pencapaian dalam perkembangan kreativitas Kemendiknas dalam Suhartini (2016: 17) sebagai berikut:

1. Memecahkan masalah secara kreatif
2. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh)
3. Menunjukkan sikap kemandirian
4. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun bakat yang dimiliki dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda, namun yang terpenting adalah bagaimana kreativitas yang ada pada diri untuk terus berkembang. Untuk itu perlu adanya peninjauan empat aspek dari kreativitas menurut (Munandar, 2004: 35) yaitu:

1. Pribadi  
Pada setiap anak mempunyai ungkapan atau ekspresi yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan lingkungannya, ungkapan unik tersebut yang merupakan cerminan dari orisinalitas dari diri setiap individu, dan melalui ungkapan yang unik tersebut diharapkan mampu untuk memunculkan ide-ide baru yang kreatif.
2. Pendorong (*Press*)  
Bakat kreatif untuk menghasilkan sesuatu akan muncul apabila ada dorongan atau dukungan yang kuat pada diri sendiri (motivasi internal) ataupun dorongan yang kuat dari lingkungan seperti ketika di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah, dorongan-dorongan tersebut dapat memicu untuk mengembangkan kreativitas pada anak.
3. Proses  
Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu melibatkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang kreatif, kegiatan-kegiatan tersebut dapat

ditunjang dengan berbagai sarana prasarana yang diperlukan, dalam hal ini yang terpenting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif sehingga secara perlahan anak dapat menghasilkan suatu produk.

#### 4. Produk

Anak dapat menciptakan produk kreatif yang bermakna apabila kondisi pribadi dan kondisi lingkungan dapat saling mendorong (press) anak untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Sebagai penghargaan kepada anak akan lebih baik apabila produk-produk yang sudah diciptakan dapat dikomunikasikan oleh pendorong (press) kepada orang lain dengan mempertunjukkan atau memamerkan kepada orang lain, hal ini akan lebih membangkitkan semangat anak untuk berkreasi.

Selain empat strategi yang sudah dijelaskan di atas, pengembangan kreativitas juga memperhitungkan empat hal yang dapat mendukung kreativitas pada anak. Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas anak menurut Rachmawati dan Euis (2007: 27) yaitu:

1. memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadianya serta suasana psikologis (*Psychological Atmosphere*).
2. menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengasah apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan.
3. Peran pengajar dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga pengajar yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
4. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Pada dasarnya hasil produk anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun atau berkontribusi ini akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan benda buatan mereka sendiri yang belum pernah mereka temui, ataupun mereka membuat modifikasi dari benda yang telah ada sebelumnya. Apa pun yang dibuat oleh anak akan membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru (Rachmawati, 2011: 53). Taman Bacaan Masyarakat menduduki peran penting untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia Cabang Bandung (2008: 1) perpustakaan dijadikan motivasi penggerak terwujudnya masyarakat baca selain itu,

juga dapat menjadi agen budaya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap kritis karena memiliki wawasan luas, meningkatkan apresiasi terhadap budaya dan lingkungan, keterampilan bekerja sehingga bisa mandiri, dan mendorong sikap yang semakin cerdas baik emosional maupun intelektualnya.

Kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat memberikan keleluasaan anak-anak dalam mengapresiasi ilmu yang mereka dapatkan, kemudian mereka akan mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki dalam menciptakan sesuatu dengan kreatif. Hal tersebut disebabkan, karena pada kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat anak-anak akan diberi kebebasan dalam memanfaatkan layanan-layanan serta didampingi oleh pengelola taman bacaan masyarakat selaku mentor. Hasil pengaplikasian ilmu yang didapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas pada diri anak.

Seperti halnya, Taman Bacaan Masyarakat yang telah membentuk kelompok minat baca untuk mengadakan berbagai kegiatan untuk mengasah keterampilan yang telah dimiliki anak di desa Sapuran. Hal ini dikarenakan, Permasalahan yang terjadi oleh anak-anak di desa Sapuran, berdasarkan informasi dari pengelola perpustakaan adalah sebagian besar anak-anak lebih menyukai bermain game *online* yang mengakibatkan anak kurang produktif dalam mengasah keahlian atau keterampilan yang dimiliki. Selain itu, anak-anak desa Sapuran belum mendapatkan pengetahuan serta ketersediaan alat dalam mengembangkan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas anak sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan suatu karya.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana peran Kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam mengembangkan kreativitas anak di Kampung Puntuksari. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Kegiatan Kelompok Minat Baca dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana mengenai cara mengumpulkan data dan mengelola data agar dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2008: 2). Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan usaha untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moelng, 2010: 6).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan data berupa kata-kata atau wawancara dari informan yang diteliti (Moelng, 2010: 11). Dengan penelitian ini akan memberikan

gambaran secara cermat mengenai peran kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam mengembangkan kreativitas anak di Desa Puntuksari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *“purposive sampling”* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui mengenai informasi yang dibutuhkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menelusuri objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2008: 85). Penelitian ini mengambil lima orang yang terdiri dari ketua Taman Bacaan Masyarakat sekaligus pengelola Taman Bacaan Masyarakat untuk dijadikan sebagai informan tambahan mengenai keberadaan data, serta tiga anggota Kelompok Minat Baca untuk dijadikan informan inti dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Terlibat dalam kegiatan Kelompok Minat Baca yang diadakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah.
2. Mengetahui kegiatan yang telah atau sedang dilakukan.
3. Berperan aktif pada kegiatan yang dilaksanakan

Pada penelitian ini informan ditulis menggunakan nama lengkap yang tidak disamarkan, karena topik penelitian yang diangkat bukan penelitian yang mengandung kontroversial (Yin, 2013: 192). Informan pada penelitian ini adalah Pak Dimas Ari selaku Kepala Taman Bacaan Masyarakat dan tiga orang anggota Kelompok Minat Baca yaitu Febriana Hasti Fauzi, Ulas Setiasih dan Elsa Widya Melani.

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan satu aspek kunci dalam penelitian karena dengan adanya data-data yang diperoleh maka akan tercapai tujuan dari penelitian, tanpa mengerti bagaimana teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti juga tidak akan mendapatkan hasil data yang sesuai standar data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2008 : 224). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pencatatan fenomena atau peristiwa terhadap sesuatu secara sistematis (Idrus, 2009: 101). Adapun jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan berarti bahwa peneliti terpisah dari kegiatan yang diobservasi, atau dengan kata lain bahwa peneliti hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi Sulisty-Basuki (2006: 15). Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lokasi Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah, fasilitas, layanan, kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan anak-anak, hasil yang telah didapatkan dari kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan meminta keterangan-keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang sudah diajukan (Mukhtar, 2013: 101). Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena pada penelitian ini pertanyaan tidak terstruktur. Adapun tujuan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan maksimal mengenai peran kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam mengembangkan kreativitas anak di Desa Puntuksari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo sehingga dapat menjawab persoalan yang menjadi masalah dalam penelitian.

#### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data dari wawancara, biasanya berbentuk tulisan, gambar ataupun digital (Mukhtar, 2013: 119). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, data-data statistik, profil TBM, dan dokumen terkait dengan kebutuhan peneliti mengenai peran kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam mengembangkan kreativitas anak di Desa Puntuksari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo sehingga dapat menjawab persoalan yang menjadi masalah dalam penelitian.

Setelah diperoleh data peneliti, langkah selanjutnya adalah pengolahan data penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Reduction

Mereduksi data merujuk pada proses menyederhanakan/merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan mencari pola dan temanya. Dengan begitu data yang sudah melalui proses reduksi akan menghasilkan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono, 2008: 247). Dalam penelitian ini analisis data dimulai dengan membuat transkrip wawancara dengan memutar ulang hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai kegiatan pengembangan kreativitas anak yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah, selanjutnya dipilih sesuai informasi yang relevan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

#### 2. Display Data

Data Display adalah mengelola data yang sudah setengah jadi dan sudah seragam ke dalam bentuk tulisan yang sudah memiliki alur tema yang jelas kepada ke dalam suatu matriks. Pada penelitian ini data yang akan disajikan berbentuk narasi atau

serangkaian kata yang sudah tesusun berdasarkan hasil wawancara dari informan.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2008: 252) adalah penarikan verifikasi kesimpulan. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal. Pada proses ini data yang berasal dari sumber primer berupa wawancara dan observasi mengenai peran kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat dalam mengembangkan kreativitas anak oleh Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam mengembangkan kreativitas anak kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Sugiyono (2015: 125) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2015: 127) triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Proses triangulasi dilakukan dengan mencari dan menganalisis setiap data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengelola dan beberapa anak yang mengikuti kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Baca Masyarakat Al-Bidayah, kemudian untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data mengenai peran kegiatan Kelompok Minat Baca dalam mengembangkan kreativitas anak, digunakan pengumpulan data dari pengamatan dan dokumen yang dimiliki oleh Taman Baca Masyarakat Al-Bidayah Desa Puntuksari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Setelah itu dilanjutkan uji kredibilitas dengan cara membandingkan data yang diperoleh dalam setiap analisis untuk memperoleh persamaan atau perbedaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Kelompok Minat Baca berupaya mengembangkan Kreativitas anak melalui layanan bimbingan belajar dan fasilitas yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah. Kegiatan Kelompok Minat Baca memiliki peran dalam mengembangkan kreativitas anak.

Kelompok minat baca merupakan suatu nama kegiatan yang didirikan oleh taman bacaan masyarakat Al-Bidayah untuk memberikan layanan kepada masyarakat seperti adanya berbagai kegiatan untuk mengasah keterampilan. Sasaran kelompok minat baca Al-Bidayah yaitu anak-anak di sekitar desa kampung Puntuk Sari Kec. Sapuran Kab. Wonosobo.

#### 3.1 Peran Kegiatan Kelompok Minat Baca dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Pelaksanaan peran kegiatan Kelompok Minat Baca dalam mengembangkan kreativitas anak akan diuraikan dengan pemanfaatan kegiatan Kelompok Minat Baca melalui fasilitas dan layanan bimbingan, kreativitas anak di sekitar Taman Bacaan Masyarakat, kegiatan yang diterapkan, fasilitas yang digunakan, penunjang kegiatan, keaktifan anak mengikuti kegiatan, kegiatan yang diminati, motivasi anak mengikuti kegiatan, kreativitas yang muncul, hasil produk, rencana ke depan, kendala kegiatan, kerja sama Kelompok Minat Baca, peran kepala Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah.

#### 3.1.1 Kreativitas Anak di Sekitar Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah

Kreativitas pada anak tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi perlu adanya dorongan dari pihak keluarga, sekolah, dan lingkungan. Upaya yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam mengembangkan kreativitas anak adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak. Diketahui bahwa, kreativitas anak di sekitar lingkungan cukup baik, karena pada dasarnya bukan kreativitas anak yang rendah, tetapi kurangnya fasilitas seperti perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakatlah yang membuat anak-anak kurang mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, Pak Dimas Ari selaku kepala Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah mendirikan sebuah Taman Bacaan Masyarakat agar anak-anak dapat memanfaatkan koleksi serta fasilitas yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah.

#### 3.1.2 Kegiatan Yang Diterapkan pada Kelompok Minat Baca

Kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk anak-anak di sekitar Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan menggambar, mewarnai dan melukis.

Kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah memiliki beberapa kegiatan di antaranya:

1. Memanfaatkan Fasilitas Taman Bacaan Masyarakat melalui Koleksi

Dalam kegiatan Kelompok Minat Baca koleksi merupakan unsur penting karena koleksi taman bacaan masyarakat yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan Taman Bacaan Masyarakat. Oleh karena itu taman bacaan masyarakat perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan strategis, kebijakan, dan tujuannya. Koleksi bahan Taman Bacaan Masyarakat yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Melihat akan pentingnya membaca, pengelola Kegiatan Kelompok Minat Baca berupaya

untuk meningkatkan minat baca anak-anak dengan menyediakan koleksi-koleksi yang mereka butuhkan..



**Gambar 1.** Pencarian Referensi

Pemanfaatan koleksi tidak hanya *input* yaitu dengan memperoleh pengetahuan, tetapi mereka juga menghasilkan *output* dengan mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat lalu mencurahkan dalam sebuah karya seperti lukisan, gambar dan naskah cerita.

## 2. Layanan Bimbingan

Layanan bimbingan yang dilaksanakan pada saat kegiatan Kelompok Minat Baca merupakan langkah yang ditempuh untuk mentransfer informasi dari pengelola kepada anggota kegiatan Kelompok Minat Baca. Informasi tersebut seperti pada saat kegiatan menulis, anak akan dituntun dengan memberikan teknik-teknik menulis, begitu pula pada saat kegiatan mewarnai dan menggambar. Bimbingan tidak hanya dilakukan bersama-sama tetapi juga secara personal, anak-anak bebas menanyakan apa yang ingin mereka ketahui dan berdiskusi dengan pengelola kegiatan Kelompok Minat Baca.



**Gambar 2.** Proses kegiatan Kelompok Minat Baca

Bimbingan selanjutnya yang diberikan oleh pengelola adalah presentasi hasil karya anak. Kegiatan ini dilakukan pada saat mereka selesai dalam membuat karya, mereka akan maju di hadapan teman-temannya dan menceritakan hasil karya yang telah mereka buat, maksud dengan adanya presentasi ini adalah untuk menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk tampil di depan teman-temannya dengan harapan nantinya mereka akan semakin percaya diri tampil di depan umum.

Selain itu, Kelompok Minat Baca juga mengadakan kegiatan perlombaan, kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali, maksud acara ini adalah untuk mengukur kemampuan anak yang aktif mengikuti kegiatan Kelompok Minat Baca, serta menumbuhkan kepercayaan diri pada anak untuk bersaing dalam sebuah karya pada perlombaan tersebut.



**Gambar 3.** Lomba di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah

Selain untuk memperkenalkan kegiatan Kelompok Minat Baca yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah, kegiatan lomba juga berperan mendorong anak untuk berfikir kreatif.

Adapun kegiatan Kelompok Minat Baca memiliki kegiatan-kegiatan seperti pemanfaatan koleksi, layanan bimbingan, presentasi dan lomba di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan keberanian, menambah wawasan, membangkitkan kreativitas pada anak melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Kelompok Minat Baca. Strategi yang dilakukan kegiatan Kelompok Minat Baca sesuai dengan pendapat (Munandar, 2004: 35) yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu melibatkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang kreatif, kegiatan-kegiatan tersebut dapat ditunjang dengan berbagai sarana prasarana yang diperlukan, dalam hal ini yang terpenting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif sehingga secara perlahan anak dapat menghasilkan suatu produk.

### 3.1.3 Upaya yang Dilakukan Kegiatan Kelompok Minat Baca untuk Mengembangkan Kreativitas Anak

Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam menjalankan salah satu perannya tidak terlepas dari upaya dan usaha dalam memberikan informasi melalui Kegiatan Kelompok Minat Baca.





**Gambar 4.** Pajangan hasil karya anggota Kelompok Minat Baca

Upaya pemajangan hasil karya anak ini merupakan suatu langkah yang ditempuh Taman Bacaan Masyarakat dalam mengembangkan kreativitas anak, karena dengan adanya pemajangan tersebut anak bisa mendapatkan kepuasan tersendiri sehingga dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan kreativitasnya hal tersebut sesuai dengan pendapat (Munandar, 2004: 35) sebagai penghargaan kepada anak akan lebih baik apabila produk-produk yang sudah diciptakan dapat dikomunikasikan oleh pendorong (*press*) kepada orang lain dengan mempertunjukan atau memamerkan kepada orang lain, hal ini akan lebih membangkitkan semangat anak untuk berkreasi. Selain itu, dengan adanya pemajangan juga dapat menjadi rangsangan bagi anak-anak untuk ikut serta dalam mengembangkan kreativitasnya di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah. Informan mengutarakan upaya utama yang dilakukan oleh Kegiatan Kelompok Minat Baca adalah mengikuti perlombaan merupakan satu langkah yang ditempuh Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dalam mengembangkan kreativitas anak, agar dapat meningkatkan kemampuan, keberanian, dan rasa bangga apabila mendapatkan juara.



**Gambar 5.** Keikutsertaan anggota Kelompok Minat Baca dalam perlombaan

Upaya Kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Al-Bidayah yaitu dengan menindak lanjuti kreativitas yang dimiliki oleh anak, mengapresiasi hasil karya anak dan melibatkan anak mengikuti ajang perlombaan sehingga apa yang sudah ada pada anak bisa terus dikembangkan.

### 3.1.4 Kreativitas yang Muncul pada Anak Setelah Mengikuti Kegiatan Kelompok Minat Baca

Kegiatan Kelompok Minat Baca yang didasari oleh pemenuhan fasilitas dan layanan bimbingan memberikan perubahan yang baik kepada anak, dengan mengikuti kegiatan Kelompok Minat Baca anak mampu menghasilkan suatu bentuk output yang ada pada diri mereka.

Melalui keikutsertaan dalam Kegiatan Kelompok Minat Baca anak menjadi lebih kreatif dibandingkan dengan sebelum mengikuti kegiatan Kelompok Minat Baca, hal tersebut tentunya menjadi jawaban bahwa kegiatan Kelompok Minat Baca yang diselenggarakan pada Taman Bacaan Masyarakat mampu mengembangkan kreativitas anak di Desa Sapuran dengan terbukti dari hasil karya seni kreativitas yang telah dibuat selama kegiatan di kelompok minat baca.

### 3.1.5 Hasil Produk Dari Mengikuti Kegiatan Kelompok Minat Baca Berkaitan dengan Perkembangan Kreativitas

Kegiatan Kelompok Minat Baca memberikan edukasi kepada informan, sehingga menghasilkan suatu bentuk *output* yang ada pada diri informan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan menghasilkan bentuk kreativitas yang berbeda-beda dari kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah.



**Gambar 6.** Buku Hasil Karya Anggota Kelompok Minat Baca

Kreativitas yang muncul pada anak setelah mengikuti kegiatan kelompok minat baca yaitu adanya kemampuan anak untuk menghasilkan suatu produk baru, produk naskah yang kemudian ditindalanjuti oleh pengelola Kegiatan Kelompok Minat Baca menjadi buku, buku tersebut sebagai hasil dari keikutsertaan anak dalam mengikuti Kegiatan Kelompok Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat. Selain itu, hasil produk yang diperoleh dari Kegiatan kelompok Minat Baca juga berupa gambar ataupun lukisan.

Hasil produk yang dihasilkan oleh anak merupakan peran dari layanan bimbingan, layanan yang dilakukan oleh pengelola Kegiatan Kelompok Minat Baca tersebut membantu anak-anak dengan memberikan referensi atau saran sebagai bahan untuk menggambar, dengan begitu anak-anak dapat



mengembangkan referensi tersebut dalam sebuah gambar.



**Gambar 7.** Kaligrafi Hasil Karya Anggota Kelompok Minat Baca



**Gambar 8.** Hasil Mewarnai Anggota Kelompok Minat Baca

Peran dari kegiatan Kelompok Minat Baca untuk mendidik diri informan dapat mengembangkan kreativitas informan, yang ditunjukkan dengan munculnya bentuk kreativitas anak yang beraneka ragam dan tidak terbatas, mulai dari gagasan baru hingga produk baru atau pengembangan produk-produk yang sudah ada.

### **3.1.6 Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Minat Baca dalam Mengembangkan Kreativitas Anak**

Pelaksanaan kegiatan kelompok Minat Baca dalam mengembangkan kreativitas anak di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah tidak lepas dari kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

Kendala yang dialami informan dalam mengembangkan kreativitas adalah terletak ketidaknyamanan anak terhadap pemilihan jadwal yang ditentukan oleh pengelola kegiatan Kelompok Minat Baca, hal ini terlihat dari antusias anak-anak yang menurun pada saat kegiatan Kelompok Minat Baca dibuat dengan sistem terjadwal seperti minggu pertama dengan kegiatan melukis, minggu kedua dengan kegiatan menulis dan seterusnya, hal tersebut justru membuat anak-anak menjadi tidak nyaman karena melakukan sesuatu yang bukan berdasarkan keinginan atau kesenangannya, melihat hal itu pengelola mensiasati kendala tersebut dengan merubah sistem kegiatan Kelompok Minat Baca dengan membebaskan anak-anak melakukan kegiatan

sesuai dengan kegemarannya sehingga anak dapat menumpahkan kreativitasnya.

Dapat disimpulkan bahwa kendala Kelompok Minat Baca dalam melaksanakan perannya sebagai pengembang kreativitas anak terletak pada ketidaknyamanan anak terhadap pemilihan jadwal yang ditentukan.

## **4. Simpulan**

simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Kelompok Minat Baca dalam Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah berperan penting dalam mengembangkan kreativitas anak kampung Puntuk Sari, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Peran kelompok minat baca dapat dilihat dari perkembangan kreativitas anak seperti

1. Mengembangkan pribadi anak lebih imajinatif dengan cara menghabiskan waktu luang untuk ke Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah dibandingkan bermain *game online*.
2. Mendorong anak dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki dengan cara bekerjasama dengan orang tua yang selalu memberikan motivasi serta pengelola kelompok minat baca yang menyediakan layanan dan alat untuk mengasah keterampilan.
3. Pengelola kelompok minat baca selalu memantau proses perkembangan anak dalam melakukan berbagai kegiatan kreativitas dari awal hingga menghasilkan suatu karya.

## **Daftar Pustaka**

- Akbar-Hawadi, Reni. 2001. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Pustakawan Indonesi Cabang Bandung. 2008. *Proposal Perpustakaan Swadaya Masyarakat di wilyah Kota dan Kabupaten Bandung*. Bandung: Ikatan Pustakawan Indonesia Cabang Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Baca Masyarakat Ruang Publik*. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penilitin Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: GP Press Group
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rachmwati, Yeni. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Suhartini, Pebria. 2016. "Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain dengan Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Dabrina Sukarame Bandar Lampung", dalam *Skripsi Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.